

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya belajar merupakan suatu cara dalam memperoleh informasi ataupun memecahkan masalah. Untuk hal ini, dari segi kemampuan siswa dalam memperoleh suatu pengetahuan pada pembelajaran cenderung memiliki perbedaan tingkatan, dimana ada yang cepat belajar, ada yang sedang, dan ada yang lambat. sehingga untuk mempermudah guru dalam memilih antara media, strategi, serta metode pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa berminat untuk belajar.

Berkaitan dengan cara siswa yang berbeda-beda dalam menerima dan kemudian mengolah maupun mengatur kemampuannya pada kegiatan pembelajaran. Pengenalan gaya belajar sangatlah penting, baik itu guru dan siswa dalam memahami jenis gaya belajarnya, agar selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat memudahkan guru dalam menyesuaikan gaya belajarnya. Mereka yang cenderung dipaksa belajar tidak sesuai dengan cara dimilikinya, tidak menutup kemungkinan menghambat pembelajaran, khususnya dalam hal menerima apa yang telah diajar. Sehingga akan berpengaruh bagi minat siswa.

Minat ini akan membantu dan mendorong siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian minat sangat berpengaruh pada setiap siswa karena dengan melakukan sesuatu, akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Minat belajar sendiri ialah serangkaian suatu aktivitas yang disertai keinginan yang lebih

disukai, sehingga menghasilkan perasaan senang terhadap suatu pelajaran dan hal itu bisa merubah tingkah laku, baik berupa pengetahuannya, sikap maupun keterampilannya. Dalam hal ini, peran guru sangatlah mempengaruhi minat yang dimiliki siswanya. Karena gurulah, yang membuat pembelajaran menarik atau tidaknya, mengelola kelas, serta merupakan sumber informasi atau pelajaran bagi siswanya.

Menurut Nor Holis, berpendapat bahwa Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan untuk sesuatu. Dan apapun akan dilakukan jika seseorang memiliki keinginan yang kuat. Maka siswa yang memiliki minat tinggi untuk belajar akan melangkah lebih jauh dalam memenuhi tujuan dari pembelajaran mereka.¹ Dalam hal ini, minat belajar siswa harus ditekankan dalam individu masing-masing siswa, agar suatu keinginannya tercapai. Sehingga apabila siswa yang mempunyai sebuah keinginan baik yang besar maupun kecil itu bisa tercapai dengan baik. maka dari itulah, siswa juga harus mengupayakan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Mengetahui gaya belajar dan minat belajar siswa akan membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan juga bisa memudahkan guru untuk mengelola kelas yang disesuaikan gaya belajar individu siswanya. Sehingga masing-masing siswa miliki ketertarikan untuk belajar. Dan diupayakan guru harus berusaha mendapatkan suatu metode pembelajaran yang bisa mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswa.² Sehingga upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mendapatkan metode pembelajaran tersebut, akan

¹ Nor Holis, *Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 74.

² Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 147.

membuat gaya belajar masing-masing siswa dapat melahirkan minat dari individu siswanya. Jadi, guru dan siswa harus kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti interaksinya didalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan respon siswa pada pembelajaran yang diberikan.

Setiap siswa memiliki dan dapat mengembangkan gaya belajarnya tersendiri. Gaya belajar adalah variasi dari bagaimana ia menerima, dan kemudian mengatur serta mengelola informasi yang lebih disukai. Gaya belajar juga sebagai suatu cara dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Karena masing-masing siswa yang memiliki perbedaan kemampuan, cara untuk menggunakan kemampuan tersebut juga berbeda.³

Minat adalah segala sesuatu yang menimbulkan perhatian dimana akan menyertai atau menyebabkan perhatian ekstra yang diberikan pada objek atau kumpulan objek tertentu.⁴ Dalam hal ini, minat berkenaan dengan suatu perhatian dan perasaan yang bisa menarik siswa terhadap pembelajaran. Siswa sendiri bisa belajar dengan gaya belajar mereka, namun guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tersebut menjadi tertarik dalam pembelajarannya. Kemungkinan gaya belajar siswa bisa menentukan minat belajar siswa, untuk itu guru ataupun siswa sama-sama memiliki peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Apalagi guru merupakan sumber pengetahuan sedangkan siswa sebagai penerima pengetahuan.

³ Firda Halawati, "Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol. 2. No. 2 (Mei 2021): 88, <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/94>.

⁴ Suyono, Hariyanto, *Implementasi belajar dan pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 177.

Namun salah satu penelitian yang teliti oleh Firda Halawati yang berjudul “*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Prestasi Belajar Siswa*” menjelaskan bagaimana gaya belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, dimana bisa diketahui dengan peningkatan hasil prestasi belajar siswa yang dihasilkan dari gaya belajar masing-masing siswa. Dari sisi lain, jika siswa tidak belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, maka hasil prestasi belajar mereka akan mengalami kegagalan atau menurun.⁵

Jika gaya belajar siswa berhasil pada pembelajaran maka kemampuan siswa pun akan meningkat, dan hal itu dapat memudahkan guru dalam menilai siswanya. Dalam hal ini, siswa mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan gaya yang dimilikinya. Siswa yang memiliki cara belajar akan lebih tekun dan termotivasi untuk materi yang sudah diminati. Karena itulah gaya belajar siswa sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Hal itu juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya guru harus mencari atau mengetahui gaya belajar setiap siswa. Dengan cara melakukan dan menerapkan suatu media pembelajaran dan strategi pembelajaran agar siswanya berantusias saat pembelajaran.

Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sukmawati yang berjudul “*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa*”, menjelaskan bahwa gaya belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa belajar lebih banyak sesuai dengan gaya belajarnya, hal ini akan menyebabkan hasil belajar siswa lebih tinggi, sebaliknya jika mereka lebih sedikit yang

⁵ Firda Halawati, “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol. 2. No. 2 (Mei 2021): 88, <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/94>.

disesuaikan, hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang baik.⁶ Dalam situasi ini, guru perlu membuat perubahan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dimana guru harus membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran agar siswanya mempunyai kerangka-kerangka dalam belajar. Selain itu, guru juga dituntut harus inovatif dalam menginstruksikan kelas mereka, Karena mereka harus memahami gaya belajar yang dimiliki siswa. Sehingga siswanya itu akan memberikan respon yang baik. Dan juga siswa akan lebih semangat dan termotivasi pada suatu pembelajaran dalam kelas.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Lucyana Tri Indriani berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kapuk Muara 03, Jakarta Utara*”. Mendeskripsikan pola asuh yang berkorelasi signifikan dengan minat belajar siswa. Dimana pola asuh yang baik juga dapat mengembangkan dan mendukung pola pertumbuhan fisik, emosional, social, keuangan, dan intelektual anak sejak bayi hingga dewasa. Karena minat belajar dan pola asuh saling berkaitan, kegiatan belajar mandiri tidak tiba-tiba berhenti jika siswa minatnya berkurang. Jadi, Proses pembelajaran tidak akan berhasil mengembangkan aktivitas yang bermanfaat tanpa minat belajar.⁷ Oleh karena itu, minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam dirinya. Siswa yang memiliki minat ini dapat terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

⁶ Ayu Sukmawati, Ahmad Harjono, Ida Ermiana, “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa,” *Jurnal of Classroom Action Research: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Februari, 2022):126, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1461>.

⁷ Lucyana Tri Indriani, Mubarak Ahmad, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kapuk Muara 03,” *Syntax Literatur: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No.8 (Agustus, 2021): 3911, <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/3765>.

Berkaitan dengan *interest* atau guna mengukur minat siswa dalam kegiatan belajar, guru harus memperhatikan variasi gaya belajar, antara gaya belajar (visual learner), gaya belajar auditori (auditory learner), dan gaya belajar kinestetik (tactual learner).⁸ Gaya belajar tersebut memiliki penekanan masing-masing, karena antar individu siswa itu memiliki salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut. Meskipun setiap siswa itu hanya memiliki satu gaya belajar. Akan tetapi, jika Siswa memiliki ketiganya sangat baik sehingga siswa bisa menerima pembelajaran dengan mudah.

Gaya belajar sebagai kepribadian, keyakinan, keputusan dan perilaku yang digunakan orang untuk membantu mereka mempelajari hal-hal dalam konteks yang dikondisikan.⁹ Jadi gaya belajar pada siswa itu sendiri bisa membuat tingkah lakunya, keinginannya sesuai dengan porsi belajarnya sehingga mereka dapat mengendalikan situasi yang mereka hadapi. Untuk itu, guru harus benar-benar memahami dan mengetahui gaya belajar siswanya agar pembelajaran menjadi efektif. yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif adalah hasil belajar yang diperoleh siswa secara optimal.¹⁰

Hubungan gaya belajar dengan minat siswa bisa diketahui kecenderungan siswa dalam memilih cara belajarnya pada setiap proses pembelajaran. Selain itu, cara yang dipilih oleh siswa sendiri dapat menarik perhatian dan antusiasnya.

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 105.

⁹ Eling Sutriani, Syahrilfuddin, Eddy Noviana, "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 2, No. 6 (November, 2018): 985, <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/6541/5895>.

¹⁰ M. Muchlis Solichim, *Pengelolaan Pembelajaran Aplikasi Paradigma, Pendekatan dan Strategi Pembelajaran* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 102.

Sehingga siswa terfokus pada pembelajarannya dan juga dapat memudahkan guru dalam menyesuaikan gaya belajar siswanya meskipun gaya belajar mereka berbeda-beda. Akan tetapi, minat belajar siswa yang ada di SDN Pagendingan 1 Pamekasan berkurang atau menurun meskipun pada pembelajaran klasikal. Oleh karena itu, guru harus memadukan gaya belajar masing-masing siswa yang disesuaikan dengan materi yang akan diberikan menjadi satu apalagi pada pembelajaran klasikal. Dengan cara guru mengkombinasikan gaya belajar siswa, pembelajaran tidak akan membosankan. Jadi, gaya belajar sangat berhubungan pada minat siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran.¹¹

Apabila gaya belajar sebagai cara untuk siswa menerima pembelajaran, maka minat belajar sendiri sebagai rasa keingintahuan dan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat penelitian yang berjudul “ Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut;

1. Apakah ada korelasi antara gaya belajar dengan minat belajar Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan?
2. Seberapa besar korelasi antara gaya belajar dengan minat belajar siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan?

¹¹ Observasi Langsung (24 Oktober 2022)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut;

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan korelasi antara gaya belajar dengan minat belajar Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seberapa besar korelasi antara gaya belajar dengan minat belajar siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, kegunaannya ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Kegunaan penelitian ini tentang Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan. kegunaan secara teoritis bisa menjadi suatu acuan maupun masuk bagi pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan gaya belajar sesuai dengan dipilih siswa dapat membuat siswa antusias dan merespon dengan baik serta minat siswa akan meningkatkan pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang luas.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan acuan dalam pengetahuan sebagai berikut:

1. Bagi Guru di SDN Pagendingan 1 Pamekasan

Penelitian ini bisa menjadi suatu sarana dalam mengevaluasi pada kegiatan pembelajaran untuk dijadikan referensi bagi guru dalam membangkitkan minat siswa dengan mengetahui gaya belajarnya.

2. Bagi Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan

Kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa Sekolah Dasar sehingga siswa bisa memahami gaya belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan minat belajarnya.

3. Bagi Orang Tua Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan

Kegunaan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua siswa tentang meningkatkan minat belajarnya dengan memberikan pembiasaan belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.

4. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini juga berguna untuk memberikan suatu pengetahuan yang luas serta menambahkan wawasan. Selain itu, bisa mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda sehingga dapat menemukan teori maupun konsep yang baru untuk diteliti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang penelitian ini berkaitan dengan hubungan gaya belajar yang beragam. Sehingga tidak mungkin dibahas dan diteliti secara keseluruhan. Untuk memperjelas pembahasan dari permasalahan yang diteliti, pembahasannya tidak akan menyimpang dari penelitian tersebut agar tidak terjadi meluasnya masalah yang diteliti. Maka akan dibatasi ruang lingkup permasalahan penelitiannya.

Pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian Korelasi Gaya Belajar dengan Minat Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Proses Belajar
 - a. Tinjauan tentang Gaya Belajar
 - b. Tinjauan tentang Minat Belajar
 - c. Tinjauan tentang Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Minat Siswa di SD.
2. Ruang Lingkup Subjek

Dalam ruang lingkup subjek penelitian ini yaitu peneliti membatasi penelitian pada siswa SD untuk mencari korelasi antara gaya belajar dengan minat belajar siswa SD.

3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel adalah suatu fenomena atau peristiwa yang bervariasi, dimana jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi juga.¹² penelitian ini berfokus pada dua macam variabel yang berbeda; pertama variabel bebas (*independent variabel*), yaitu gaya belajar, dan kedua variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu minat belajar siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian disebut juga anggapan dasar tentang subjek yang terkait dengan topik penelitian yang kebenarannya sudah akui oleh peneliti.¹³ Jadi, asumsi Penelitian merupakan suatu pernyataan sebagai titik tolak dalam penelitian yang

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 185.

¹³ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

didasarkan pada keyakinan peneliti. Kebenaran asumsi penelitian bukan dikira-kira, akan tetapi harus didukung studi pustaka atau referensi yang relevan untuk mengumpulkan teori-teori agar dapat memudahkan penelitian.

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti bisa memahami maka dapat diketahui asumsi Penelitiannya sebagai berikut:

1. Gaya belajar adalah salah satu faktor yang bisa membangkitkan minat belajar siswa SDN Pagendingan 1 Pamekasan.
2. Adanya gaya belajar yang dipilih berdampak baik terhadap minat belajar siswa SDN Pagendingan 1 Pamekasan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau prediksi untuk masalah penelitian yang kebenarannya belum melalui pengujian empiris.¹⁴ Oleh karena itu, jawaban dari masalah secara teoritis dianggap memungkinkan tinggi tingkat keberhasilannya. Dan jawaban sementara juga dapat menunjukkan suatu hipotesis jika sudah membuktikan jawaban yang terbukti benar, hipotesis tersebut bisa diterima sebagai pernyataan.

Dalam penelitian terdapat dua jenis, yaitu hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*). Hipotesis nol (H_0), ialah suatu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya bisa diketahui apakah diterima atau ditolak.¹⁵ Hipotesis nol menunjukkan bahwa tidak ada dan dirumuskan dalam pernyataan negatif. Karena hipotesis tersebut bertujuan untuk menyatakan bahwa tidak benar sama sekali, jadi pernyataan tersebut berisi nol. Seorang peneliti tidak

¹⁴ Ibid., 18.

¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 197.

harus memihak pada salah satu variabel, hal tersebut menunjukkan bahwa peneliti bersikap objektif.

Hipotesis alternatif (H_a), ialah suatu hipotesis yang menunjukkan “ada” atau “terdapat” sebagai hipotesis pembanding yang dirumuskan pernyataan positif. Dan ada kemungkinan besar hipotesis alternatif mengalami perubahan saat penelitian. Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat ditentukan hipotesisnya yaitu, pertama, ada Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan (H_a) dan kedua, tidak ada Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan (H_0).

H. Definisi Istilah

Dalam memperoleh penjelasan yang terdapat pada judul tersebut yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan menguraikan istilah yang terdapat pada judul penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Belajar

Gaya belajar disebut juga cara belajar dimana cara belajar ini merupakan suatu variasi atau kombinasi bagaimana siswa menerima dan memproses pengetahuan yang diberikan oleh guru. Cara belajar tidak hanya berupa unsur menghadapi, tetapi juga bagaimana memperoleh pengetahuan dengan menyimak, memperhatikan, melakukan atau meksanakan serta mengungkapkan suatu. Selain itu, ketika menanggapi sesuatu pada lingkungan belajar baik secara abstrak dan konkret.

2. Minat

Secara istilah, minat berarti suatu kegemaran dan keinginan yang besar pada sesuatu. Karena minat bukanlah istilah yang umum pada berbagai faktor internal lainnya, baik itu seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Apabila seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka mereka akan tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Sehingga perlunya dorongan untuk membangkitkan minat belajar siswa.

3. Belajar

Belajar merupakan sesuatu aspek yang berpengaruh dan berperan penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku masing-masing individu. Belajar juga sebagai suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan melibatkan proses mental, misalnya kegiatan berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menalaah, membandingkan, membedakan mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun melibatkan proses penerapan, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya, dan apresiasi.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam memperbanyak dan mengumpulkan referensi atau tambahan rujukan penelitian. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, hanya terfokus mengenai Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar Siswa di SDN Pagendingan 1 Pamekasan.

Berkenan dengan gaya belajar, salah satu penelitian yang dilakukan oleh M. Indah Prabanitha yang berjudul "*Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Ipa*", menjelaskan hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh gaya belajar

yang dipilih, bisa visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA akan meningkat seiring gaya belajar yang digunakan lebih banyak. Selanjutnya diteliti oleh Atika Suri juga berjudul "*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD Negeri*", menjelaskan bahwa ada korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo, dan kedua variabel X dan Y menunjukkan hubungan yang positif dengan korelasi sebesar 0,42 yang tergolong sedang dan dapat diartikan H_0 diterima. Karena gaya belajar hanya berpengaruh 17,64 % terhadap hasil belajar, maka variabel atau factor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini yaitu sebesar 82,36 %.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Musyfika Rahma yang berjudul "*Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*". Hasil yang diteliti yaitu semakin baik keterampilan dasar mengajar guru akan meningkatkan minat belajar siswa kedepannya, tetapi keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru kurang baik minat siswa akan turun.